

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian berfungsi sebagai pedoman ilmiah demi mendapatkan data yang memiliki kejelasan tujuan sekaligus kegunaan yang spesifik (Sugiyono, 2019). Dari pandangan tersebut, jalannya riset ini akan bertumpu pada empat pilar utama, yakni metode ilmiah itu sendiri, keakuratan data, arah tujuan, serta asas kemanfaatannya. Sejalan dengan gagasan ini, Arikunto (2019) menilai metode penelitian sebagai langkah atau strategi baku yang sengaja dipilih penulis untuk menjawab persoalan secara sistematis. Pendapat tersebut kemudian dipertegas oleh Bungin (2020), yang memandang metodologi sebagai serangkaian aturan dan prosedur teknis agar proses pengkajian suatu disiplin ilmu dapat berjalan secara objektif. Melalui sintesis ketiga sudut pandang ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa instrumen metodologi bukan sekadar formalitas, melainkan kompas logis untuk menghasilkan data valid yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

Terkait dengan pendekatan yang digunakan, penelitian ini memilih metode kuantitatif sebagai basis analisisnya. Metode kuantitatif sendiri merupakan proses pencarian kebenaran akademis yang mengandalkan data numerik atau angka sebagai basis utama untuk membedah fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam riset ini bertipe data rasio, yang nantinya difokuskan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh antarvariabel sekaligus menjadi instrumen utama dalam menguji hipotesis. Pilihan metode ini diperkuat oleh argumentasi Siregar (2017), yang menjabarkan bahwa riset kuantitatif memang bertumpu penuh pada pengujian hipotesis lewat analisis statistik yang objektif demi menjangkau kesimpulan di tingkat populasi. Di sisi lain, Ghazali (2018) ikut menambahkan bahwa inti kekuatan kuantitatif terletak pada pengumpulan angka-angka empiris yang kemudian diolah menggunakan pendekatan matematika atau uji statistik. Pandangan tersebut kemudian dipertegas oleh Sugiyono (2019:15) yang menyatakan bahwa esensi metode

kuantitatif adalah menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu melalui analisis data yang bersifat statistik. Berdasarkan landasan yang runtut ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif agar hubungan sebab-akibat antarvariabel dalam skripsi ini bisa diukur secara presisi dan terbebas dari subjektivitas.

Guna mencapai tujuan tersebut, jenis rancangan yang diterapkan secara spesifik adalah *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu), dengan subjek penelitian para peserta didik di SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Alasan mendasar pemilihan skema ini merujuk pada pandangan Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa dalam realitas di lapangan, penulis sering kali dihadapkan pada situasi yang sulit untuk membentuk kelompok kontrol yang benar-benar murni guna mengunci seluruh variabel pengganggu. Model eksperimen semu ini dirancang untuk mendeteksi hubungan sebab-akibat tanpa harus memaksakan pengacakan subjek secara mutlak. Pendekatan ini diperkuat oleh Siyoto dan Sodik (2015), yang melihat bahwa desain eksperimen semu kerap menjadi jalan keluar metodologis yang paling realistis ketika prosedur *random assignment* tidak mungkin dipaksakan di lokasi riset. Lebih jauh lagi, Sukmadinata (2017) mengingatkan bahwa dalam ruang lingkup dunia pendidikan seperti sekolah, eksperimen semu dinilai jauh lebih efektif karena penulis bisa memanfaatkan kelas yang sudah berjalan (*intact groups*) tanpa merusak tatanan belajar-mengajar siswa. Maka dari itu, dalam mengaplikasikan *quasi experiment* ini, keterlibatan kelompok kontrol yang sepadan beserta evaluasi melalui skema *Pretest* dan *posttest* menjadi strategi andalan penulis untuk mendekati validitas eksperimen murni.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah fondasi metodologis yang mengubah sebuah penyelidikan biasa menjadi karya ilmiah yang objektif. Ia merupakan komitmen penulis untuk menjalankan prosedur yang jujur, sistematis, dan transparan agar hasil penelitiannya dapat dipercaya oleh khalayak luas. Sejalan dengan pendapat Putra, R. D dkk (2025:191), desain penelitian dipahami sebagai kerangka kerja terstruktur yang menjadi pedoman penulis dalam

menentukan prosedur pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian berjalan terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen atau eksperimen semua dengan menggunakan *nonequivalent control group design* dengan model *Two Stay Two Stray* sebagai variabel bebas dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:79), desain quasi eksperimen adalah rancangan penelitian yang bertujuan menguji pengaruh suatu perlakuan, tetapi tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan eksperimen murni karena penulis tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pengacakan subjek (*random assignment*). Desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan juga kelompok kelas kontrol yang belum diperlakukan. Kedua kelompok tersebut diberikan *Pretest* (O_1) untuk mengetahui kondisi awal yang sebenarnya.

Kelompok pertama adalah kelompok kelas eksperimen yaitu kelas VIII yang diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dan kelompok kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas VIII yang tidak diberi perlakuan, artinya pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Di akhir penelitian, kedua kelas tersebut akan diberi *posttest* (O_2). Menurut Prof. Sugiyono (2017:118) desain ini dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 3 1 Desain *Pretest-Posttest* Control Group

Keterangan:

- O_1 = Hasil *Pretest* pada kelas eksperimen
- O_2 = Hasil *posttest* pada kelas eksperimen
- O_3 = Hasil *pretest* pada kelas kontrol

- O_4 = Hasil *posttest* pada kelas kontrol
 X = Perlakuan/*treatmean* yang diberikan yaitu

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Secara mendasar, populasi tidak hanya merujuk pada sekumpulan orang, melainkan mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari (Sugiyono, 2019:126). Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto (2019:173) menegaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data utama. Dengan kata lain, populasi berfungsi sebagai "semesta" atau parameter besar yang ingin dipahami kondisinya secara utuh. Oleh karena itu, penentuan populasi dalam studi ini menjadi fondasi penting agar fokus penelitian tetap terjaga dan tidak meluas ke subjek yang tidak relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasi seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	34
2	VIII B	32
3	VIII C	34
4	VIII D	36
5	VIII E	34
6	VIII F	36
7	VIII G	36
8	VIII H	36
9	VIII I	36
Jumlah		313 peserta didik

Sumber: Arsip Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Tasikmalaya

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat bergantung pada kemampuan sampel dalam merepresentasikan kondisi populasi yang sebenarnya. Neuman (2014:247) menyatakan bahwa hasil generalisasi penelitian akan kehilangan validitasnya apabila sampel yang dipilih tidak mampu mencerminkan karakteristik populasi secara tepat. Oleh karena itu, proses pengambilan sampel bukan sekadar langkah teknis, melainkan bagian penting yang menentukan kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, pemilihan sampel harus dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh tetap akurat meskipun hanya berasal dari sebagian anggota populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis memilih teknik ini karena adanya kriteria atau pertimbangan tertentu yang sengaja ditetapkan agar sampel yang diambil bisa benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan begitu, data yang didapatkan nanti diharapkan punya hubungan yang kuat dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:133) yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian.

Di lapangan sendiri, alasan penulis memilih sampel ini didasarkan pada saran dan rekomendasi langsung dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah tersebut. Dari hasil diskusi, akhirnya terpilih kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas

kontrol. Pertimbangan utamanya adalah karena kedua kelas ini punya karakteristik yang mirip atau homogen, mulai dari jumlah siswanya yang sama, nilai rata-rata rapor Bahasa Indonesia di semester lalu yang setara, sampai kemampuan awal mereka dalam memahami materi teks. Selain itu, kedua kelas ini juga diampu oleh guru yang sama. Pertimbangan ini diambil penulis untuk memastikan bahwa kalau nanti ada perbedaan hasil belajar di akhir penelitian, hal itu benar-benar murni karena pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), bukan karena sejak awal kemampuan siswanya memang sudah berbeda.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah peserta didik	Proses Pembelajaran	Keterangan
VIII G	36	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Kelas Eksperimen
VIII H	36	Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	Kelas Kontrol

Sumber: Arsip Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 17 Tasikmalaya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah serta cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data di lapangan. Pandangan Sugiyono (2019:296) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Jika penulis tidak memahami teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang didapatkan tidak akan memenuhi standar yang ditentukan.

3.4.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan tanggapan dari guru maupun peserta didik terkait permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2013:214) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responden relatif sedikit atau kecil.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Heryadi (2014:74) menyatakan bahwa “teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara penulis (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee).” Dengan demikian, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung melalui interaksi antara penulis dan responden sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui dialog yang dilakukan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi dan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer serta untuk menggali tanggapan, pengalaman dan kesan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3.4.2 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data utama penelitian dengan cara mengukur kemampuan peserta didik dalam menelaah ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer. Terus diberikan dalam bentuk *Pretest* yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Heryadi (2015:90) menyatakan " teknik test adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda)." Instrumen tes yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan

realibilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin dkk.,2021). Katanya dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen yang diberikan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian itu meliputi ATP, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui teknik tes dan wawancara sehingga keabsahan data penelitian dapat terjaga melalui triangulasi teknik pengumpulan data.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur data yang ingin diperoleh penulis dari subjek penelitian. Sugiyono (2024:166) menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes pemahaman ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer dalam bentuk *Pretest* dan *post test*, pedoman wawancara serta perangkat pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data pendukung terkait tanggapan dan pengalaman guru selama mengajar serta peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Wawancara kepada guru dilaksanakan sebelum penelitian, sedangkan wawancara kepada peserta didik dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk menggali per persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah

berlangsung. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk yang mengacu pada tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII saat ini, khususnya terkait dengan partisipasi aktif siswa?	
2.	Kendala utama apa yang paling sering Ibu hadapi dalam membangun interaksi dua arah di dalam kelas?	
3.	Apakah sikap pasif peserta didik tersebut memberikan dampak terhadap tingkat pemahaman mereka dalam menguasai materi pelajaran	
4.	Bagaimana respon atau kecenderungan siswa saat dihadapkan pada materi teks yang membutuhkan pemahaman konsep yang cukup mendalam?	
5.	Menurut pengalaman Ibu, metode atau pendekatan seperti apa yang biasanya	

	lebih efektif untuk mencairkan suasana sekaligus meningkatkan pemahaman siswa?	
--	---	--

Tabel 3.4 Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ?	
2.	Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ?	
3.	Menurut menurut Anda model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> menarik dan tidak membosankan?	
4.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> apakah terjadi peningkatan motivasi untuk belajar? Jelaskan alasannya!	
5.	Apakah Anda merasakan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ? Coba jelaskan	

3.5.2 Pedoman Tes

Instrumen tes digunakan untuk memperoleh data utama penelitian berupa kemampuan peserta didik dalam menelaah ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer. Tes disusun dalam bentuk *Pretest* dan *post test*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post test* diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.

Instrumental disusun berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP, khususnya pada materi ciri-ciri kebahasaan

artikelnnya populer. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen tes yang telah memenuhi kriteria, valid dan reliable selanjutnya digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.2.1 Uji Prasyarat Eksperimen.

Uji prasyarat eksperimen ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan layak dan konsisten dalam mengukur kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer sebelum digunakan pada penelitian utama. Data dari uji coba dianalisis sebagai berikut:

1) Uji Validitas

a. Validitas Isi

Validitas isi pada penelitian ini menjamin bahwa tes secara komprehensif mampu mengukur kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pengujian validitas isi dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*) yang melibatkan dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di lokasi penelitian.

b. Validitas Butir

Validitas butir soal dalam penelitian ini diuji melalui validitas empiris dengan menganalisis korelasi antara skor setiap butir soal dan skor total instrumen menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Perhitungan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (*r*hitung) lebih besar daripada *r*tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut hasil uji validitas instrumen,

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations

		Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
Responden	Pearson Correlation	1	-,059	-,036	-,312	,052	-,070	-,251	-,189
	Sig. (2-tailed)		,732	,833	,064	,765	,684	,140	,270
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P1	Pearson Correlation	-,059	1	,230	,545*	,228	,528*	,335*	,747*
	Sig. (2-tailed)	,732		,178	,001	,181	,001	,046	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	-,036	,230	1	,337*	,599*	,188	,039	,559*
	Sig. (2-tailed)	,833	,178		,044	,000	,273	,823	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-,312	,545*	,337*	1	,386*	,424*	,352*	,796*
	Sig. (2-tailed)	,064	,001	,044		,020	,010	,035	,000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	,052	,228	,599*	,386*	1	,159	,021	,567*
	Sig. (2-tailed)	,765	,181	,000	,020		,354	,901	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P5	Pearson Correlation	-,070	,528*	,188	,424*	,159	1	,330*	,684*
	Sig. (2-tailed)	,684	,001	,273	,010	,354		,050	,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
P6	Pearson Correlation	-,251	,335*	,039	,352*	,021	,330*	1	,560*
	Sig. (2-tailed)	,140	,046	,823	,035	,901	,050		,000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	-,189	,747*	,559*	,796*	,567*	,684*	,560*	1
	Sig. (2-tailed)	,270	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

P1-P6: Item atau pertanyaan

Person Correlation : Nilai korelasi (r hitung)

Sig.(2-tailed) : Nilai signifikan

N: Jumlah sampel

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan	kategori
Soal 1	0,747	0,329	Valid	Mudah
Soal 2	0,558	0,329	Valid	Sedang
Soal 3	0,795	0,329	Valid	Mudah
Soal 4	0,567	0,329	Valid	Sedang
Soal 5	0,684	0,329	Valid	Sedang
Soal 6	0,560	0,329	Valid	Sedang

Untuk menentukan validitas suatu item atau pertanyaan, perlu dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Berdasarkan tabel nilai r hitung produk moment dengan jumlah $n = 36$, dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,329. Setelah dilakukan uji validitas, keseluruhan item memiliki hasil r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan 6 butir soal tersebut valid.

Berdasarkan hasil pengkategorian, terdapat dua butir soal yang termasuk kategori mudah, yaitu soal nomor 1 dan 3, karena memiliki nilai r hitung yang tinggi. Sementara itu, soal nomor 2, 4, 5, dan 6 termasuk kategori sedang karena memiliki nilai r hitung yang cukup baik. Tidak terdapat soal yang berkategori sulit. Dengan demikian, instrumen penelitian didominasi oleh soal berkategori sedang sehingga dinilai cukup baik untuk mengukur kemampuan peserta didik.

2) Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen tes uraian secara keseluruhan diestimasi menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien Alpha Cronbach (α) mencapai nilai minimal 0,60 berdasarkan kriteria (Heryadi, 2014), yaitu

$\alpha \geq 0,80$: reliabilitas sangat tinggi

$0,60 \leq \alpha < 0,80$: reliabilitas tinggi

$0,40 \leq \alpha < 0,60$: reliabilitas sedang

$\alpha < 0,40$: reliabilitas tidak dapat diterima

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,735	6

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen dengan rumus cronbach alpha adalah 0,735. Perolehan tersebut menyatakan bahwa nilai 0,735 lebih besar dari 0, 60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan bersifat reliabel.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas difokuskan pada data nilai LHBS ganjil kedua kelompok Analisis dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan software SPSS. Data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig./p-value) lebih besar dari 0,05.

Berikut merupakan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilaiBased on Mean	,041	1	70	,840
Based on Median	,024	1	70	,878
Based on Median and with adjusted df	,024	1	41,693	,878
Based on trimmed mean	,021	1	70	,884

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji levene, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan nilai LHBS ganjil diperoleh signifikansi 0,840. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, artinya sebaran nilai di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

3.5.3 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan berdasarkan capaian pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. ATP digunakan sebagai instrumen perencanaan pembelajaran dalam penelitian ilmiah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

ATP yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP dan disesuaikan dengan materi ciri-ciri kebahasaan artikel ini populer, ATP memuat tujuan pembelajaran, materi pokok, peserta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, ATP berperan sebagai instrumen yang memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.

3.5.4 Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini modul ajar digunakan sebagai instrumen pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan ATP yang disusun.

Modul ajar dalam penelitian ini memuat komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen penelitian. Modul ajar disusun dengan integrasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menjadi perlakuan dalam penelitian. Modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMP serta materi ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS ver. 27. Analisis data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat analisis statistik, uji hipotesis, analisis besar pengaruh (*effect size*), dan analisis efektivitas perlakuan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data skor *Pretest* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan menelaah ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Statistik deskriptif yang dianalisis meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan perubahan kemampuan peserta didik, membandingkan kondisi awal kedua kelompok serta menjadi dasar interpretasi pada analisis inferensial.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis Statistik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi dasar statistik. Uji prasyarat dilakukan terhadap data skor *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena data tersebut menjadi dasar perbandingan utama dalam pengujian hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian mengikuti pola distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov atau Uji Shapiro–Wilk dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig./p-value) lebih besar dari 0,05.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian homogenitas difokuskan pada data *posttest* kedua kelompok karena data tersebut dibandingkan secara langsung pada Uji Hipotesis 3. Analisis dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan software SPSS. Data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig./p-value) lebih besar dari 0,05.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji coba hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer pada peserta didik kelas VIII. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan hasil *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena *posttest* merepresentasikan kemampuan peserta didik setelah perlakuan diberikan. Sebelum uji hipotesis dilakukan data terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat untuk digunakan.

3) Uji-t Dua Sampel Independen (*Independent Sampel t-test*)

Uji-t sampel independen digunakan apabila data skor post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan artikel ilmiah populer yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *discovery learning* langsung.

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t dua sampel independen adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok;
- b) jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok.

4) Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U digunakan sebagai alternatif uji non-parametrik apabila data skor *posttest* tidak memenuhi salah satu atau kedua asumsi uji-t, yaitu data tidak berdistribusi normal dan/atau varians kedua kelompok tidak homogen. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen berdasarkan peringkat data, bukan nilai rata-rata, sehingga tidak mensyaratkan distribusi data normal.

Penggunaan uji Mann-Whitney U bertujuan untuk tetap memperoleh kesimpulan yang valid dan reliabel terkait perbedaan kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri artikel ilmiah populer antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meskipun data penelitian tidak memenuhi asumsi statistik uji parametrik. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Mann-Whitney U adalah:

- a) jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima;
- b) jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima.

5) Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon*, yaitu suatu analisis dalam statistik non-parametrik yang digunakan membandingkan dua kondisi yang saling berpasangan, terutama ketika data tidak berdistribusi normal. Uji ini mengukur apakah median dari perbedaan antar pasangan data signifikan secara statistik (Harris & Hardin, 2013). Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua data berpasangan, seperti *Pretest* dan *posttest*, terutama pada data yang tidak berdistribusi normal.

Uji ini digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan (misalnya: nilai *Pre-test* vs *Post-test* pada kelompok yang sama).

- a) H_0 : Tidak ada perbedaan/pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.
- b) H_a : Ada perbedaan/pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.
- c) Kriteria: Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

3.6.4 Uji N-Gain

Uji *Normalized Gain* (N-Gain) diterapkan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif hasil belajar peserta didik, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan skor *Pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran mengenai identifikasi ciri kebahasaan teks artikel ilmiah populer. Dalam penelitian ini, analisis data N-Gain dihitung secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 *for Windows*. Adapun kategorisasi perolehan nilai N-Gain yang diadaptasi dari kriteria Hake merujuk pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Ramadhan et al. (2024) sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Perolehan Nilai N-Gain Score

Kriteria	Poin Gain
Tinggi	$G > 0,7$
Sedang	$0,3 < G \leq 0,7$
Rendah	$G \leq 0,3$

Berdasarkan Tabel 3.8, perolehan nilai *Normalized Gain* (N-Gain) diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi diperoleh apabila nilai gain lebih dari 0,7 ($G > 0,7$), yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tergolong sangat baik. Kategori sedang diperoleh apabila nilai gain berada pada rentang $0,3 < G \leq 0,7$, yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Sementara itu, kategori rendah diperoleh apabila nilai gain kurang dari atau sama dengan 0,3 ($G \leq 0,3$), yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta

didik masih relatif rendah. Klasifikasi ini digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri kebahasaan teks artikel ilmiah populer berdasarkan perbandingan hasil *Pretest* dan *posttest*.

3.7 Langkah-langkah Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

- 1) Mencari sumber buku yang sesuai dan relevan dengan penelitian.
- 2) Melakukan pra-penelitian
- 3) Menyusun instrumen penelitian
- 4) Melakukan uji coba instrumen penelitian serta menganalisis hasil coba instrumen
- 5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan uji coba.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan konsultasi pendahuluan dengan pihak yang berwenang di sekolah.
- 2) Melakukan *Pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan model *Two Stay Two Stray* dan kelas kontrol model pembelajaran *discovery learning*.
- 4) Melakukan *posttest* untuk memperoleh data.
- 5) Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian.

3.7.3 Tahap Pelaporan

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian
- 2) Interpretasi hasil penelitian
- 3) Kesimpulan

3.8 Tempat dan Waktu penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII G dan VIII H yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini di SMP Negeri 17 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sindangmulih, Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

